

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Sejarah Gerakan Pramuka

Berbicara tentang Gerakan Pramuka, maka tidak bisa terlepas dari sejarah Baden Powell yang menjadi Bapak Pramuka Sedunia. Selain sebagai pendiri gerakan kepramukaan sedunia, Lord Robert Baden Powell merupakan orang yang mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang dan beradaptasi sebagai sistem pendidikan kepramukaan di seluruh dunia.¹

Terbitnya buku *Scouting For Boys* pada tahun 1908 yang ditulis oleh Baden Powell, menyebabkan anak-anak dan remaja beramai-ramai bergabung dalam kegiatan di alam terbuka yang dinamakan Gerakan Kepanduan (*Boy Scout*).² Pada tahun 1912, atas bantuan adik perempuannya yakni Agnes, didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama *Girl Guides*. Yang dikemudian hari diteruskan oleh istri Baden Powell, yakni Lady Baden Powell.³

Pada tahun 1916, didirikan Kepanduan Siaga dengan ilustrasi kegiatannya diambil dari buku karya Rudyard Kipling "*The Jungle Book*". Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1918, Baden Powell mendirikan kepanduan untuk golongan penegak (*Rover Scouts*). Untuk meningkatkan kualitas para Penegak,

¹ PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, t.t), hlm. 9.

² Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2013), hlm. 32.

³ PAH Tim, *op. cit.*, hlm. 10

Baden Powell menulis buku berjudul “*Rovering to Success*” (mengembara menuju keberhasilan) di tahun 1922. Selain itu, Baden Powell juga menulis buku petunjuk untuk pembina, yaitu pada tahun 1914 sampai tahun 1919. Baden Powell juga menerima sebidang tanah dari William F. De Bois Mc. Laren untuk dipergunakan sebagai tempat bermain dan berlatih, yang kemudian diberi nama Gilwell Park.⁴

Gerakan Kepanduan di Indonesia diperkenalkan oleh pemerintah Belanda dengan nama NIPV (*Netherland Indische Padvinder Vereeniging*). Padvinder diganti Pandu yang artinya penolong oleh K.H. Agus Salim.

Pada masa Pergerakan Nasional didirikanlah bermacam organisasi kepanduan : JPO, JJP, HVV, NATIPIJ, SIAP, dsb. Tahun 1930 INPO, PK, PPS melebur diri menjadi KBI, PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) dirubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).

Waktu pendudukan Jepang, organisasi kepanduan dilarang. Sesudah kemerdekaan Indonesia terbentuk Pandu Rakyat Indonesia. Ada 100 organisasi kepanduan menjelang tahun 1961 yang terhimpun dalam 3 federasi : IPINDO, POPPINDO, PKPI. Ketiga federasi melebur diri menjadi PERKINDO, tanggal 31 Januari 1953 PERKINDO diterima sebagai anggota Kepanduan Internasional.⁵

⁴ Andri Bob Sunardi, *op. cit.*, hlm. 32-33.

⁵ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*, (Semarang : t.p., 2008), hlm 7

Akhirnya, disadari bahwa banyaknya organisasi kurang baik untuk persatuan bangsa, maka pemerintah mengeluarkan KEPPRES No. 238/61 Tentang Gerakan Pramuka, sebagai dukungan pemerintah terhadap organisasi kepanduan di Indonesia. Keppres tersebut ditandatangani oleh Perdana Menteri RI saat itu, Ir. H. Juanda (Presiden Soekarno sedang mengadakan kunjungan kenegaraan ke Jepang).⁶ Tanggal 14 Agustus semua pandu di Indonesia melebur diri menjadi Gerakan Pramuka, yang kemudian pada tanggal tersebut diperingati sebagai HUT Gerakan Pramuka.⁷

2. Landasan Pendidikan Pramuka

Gerakan Pramuka sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional, dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh empat pilar wawasan kebangsaan, yaitu:

- a. Ideologi Pancasila
- b. Undang-Undang Dasar 1945
- c. Bhinneka Tunggal Ika
- d. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dengan asas Pancasila, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan bagi kaum muda sebagai kaderisasi kepemimpinan masa depan bangsa dan negara. Bahwa dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal-hal tersebut, telah diundangkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan

⁶ Andri Bob Sunardi, *op. cit.*, hlm. 39.

⁷ Mukson, *loc. cit.*

Pramuka yang menetapkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.⁸

3. Hakikat dan Sifat Gerakan Pramuka

Pada hakikatnya, kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menyenangkan, menarik, dan menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.⁹ Pendidikan Kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Kepramukaan juga merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik nasional maupun internasional.¹⁰

Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu:

⁸ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013), hlm. 5-6.

⁹ Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm. 30

¹⁰ *Ibid.*, hlm 19

- a. Nasional yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan disuatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Internasional yang berarti suatu organisasi kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- c. Universal yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja.¹¹

Sedangkan fungsi Gerakan Pramuka yang termuat dalam AD/ART Gerakan Pramuka yang berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 2013, adalah:

- a. Gerakan Pramuka bersifat terbuka, artinya dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- b. Gerakan Pramuka bersifat universal, artinya tidak terlepas dari idealisme, prinsip dasar, dan metode kepramukaan sedunia.
- c. Gerakan Pramuka bersifat mandiri, artinya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggungjawab.
- d. Gerakan Pramuka bersifat sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban, dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka.

¹¹ PAH Tim, *op. cit.*, hlm 13

- e. Gerakan Pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Gerakan Pramuka bersifat nonpolitik, artinya:
 - 1) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik;
 - 2) Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis; dan
 - 3) Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi kekuatan sosial-politik dengan ketentuan;
 - a) Tidak dibenarkan membawa paham dan aktifitas organisasi kekuatan sosial-politik dalam bentuk apapun ke dalam Gerakan Pramuka;
 - b) Tidak dibenarkan memakai atribut pramuka pada kegiatan organisasi kekuatan sosial-politik.
- g. Gerakan Pramuka bersifat religius, artinya:
 - 1) Gerakan Pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggotanya;
 - 2) Gerakan Pramuka mampu mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama; dan

3) Anggota Gerakan Pramuka wajib memeluk agama dan beribadah sesuai

agama dan keyakinannya masing-masing.

h. Gerakan Pramuka bersifat persaudaraan, artinya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia.¹²

4. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap Pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹³

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan nonformal di luar sistem pendidikan sekolah (formal) dan di luar sistem pendidikan keluarga

¹² Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *op. cit.*, hlm. 27.

¹³ PAH Tim, *loc. cit.*

(informal) dalam pelaksanaannya saling melengkapi dan memperkaya. Gerakan Pramuka berfungsi pula sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.¹⁴

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui:

- 1) Pendidikan dan pelatihan Pramuka.
- 2) Pengembangan Pramuka.
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.¹⁵

B. Tri Satya Penegak

1. Pengertian Tri Satya

Janji (sumpah) Pramuka yaitu Tri Satya yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkan oleh seorang Pramuka golongan Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa. Pengertian dari Tri Satya adalah Tri : tiga, Satya : Kesetiaan, Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus di penuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka.¹⁶

¹⁴ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *op. cit.*, hlm. 26

¹⁵ Andri Bob Sunardi, *op. cit.*, hlm. 5

¹⁶ Rosihan Adha, *Pengertian Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka*, dalam <https://semangat-pramuka.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-tri-satya-dan-dasa-dharma.html>, diakses pada Kamis 22 Februari 2018, pukul 09:23.

2. Isi Tri Satya Penegak

Isi dari Tri Satya Penegak sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka sesuai hasil Munas pada tahun 2013, pada Bab IV Pasal 13 ayat 5 berbunyi:

“Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.”¹⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸ Zuhairini, mengemukakan pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.¹⁹

John A. Laska merumuskan pendidikan sebagai upaya sengaja yang dilakukan pelajar atau orang lainnya untuk mengontrol (atau memandu,

¹⁷ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *op. cit.*, hlm. 31

¹⁸ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34.

¹⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 149.

mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola) situasi belajar agar dapat meraih hasil belajar yang diinginkan.²⁰

Menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²²

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

²⁰ Dr. Mahmud Arif, M.Ag., *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 15.

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

²² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), cet. III, hlm. 3.

²³ Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27-28.

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Burlian Somad, suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam, Jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.
- b. Drs. Usman Said, Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.
- c. Drs. Abd. Rahman Shaleh, Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Beberapa dasar pendidikan Islam tersebut adalah:

²⁴ Abdul Majid, S.Ag., Dian Andayani, S.Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 132.

²⁵ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 110-111.

- a. Dasar Historis, adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.
- b. Dasar Sosiologis, adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan Islam dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar.
- c. Dasar Ekonomi, adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.
- d. Dasar Politik dan Administratif, adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.
- e. Dasar Psikologi, adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.
- f. Dasar Filosofis, adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.
- g. Dasar Religius, adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna.²⁶

²⁶ Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *op. cit.*, hlm. 44-47.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti mikro yaitu pendidikan yang bertujuan menjadikan anak dewasa, berbeda dengan tujuan pendidikan secara makro. Secara mikro pendidikan bertujuan agar anak-anak menjadi dewasa, sedangkan tujuan pendidikan secara makro adalah menyiapkan manusia supaya lebih bermanfaat bagi kehidupan pribadinya dan bangsanya.²⁷

Beberapa pengamat pendidikan Islam, menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam lebih pada upaya kebahagiaan di dunia dan akhirat, menghamba diri kepada Allah, memperkuat keislaman, melayani kepentingan masyarakat Islam, dan akhlak mulia.²⁸

Tujuan pendidikan yang ideal adalah membentuk anak didik menjadi insan bertakwa. Kelemahan utama sistem pendidikan di Indonesia adalah masih lebih banyaknya penekanan terhadap aspek pengajaran dari pada pendidikan. Pengajaran hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, sementara pendidikan berupaya membentuk watak, sikap, moral dan pola pikir.

Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan, pendidikan

²⁷ Drs. Uyoh Sadulloh, M.Pd., dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79

²⁸ Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 153

ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.²⁹

Pendidikan berfungsi membentuk generasi berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab. Tapi dari unsur-unsur tersebut yang paling banyak dihabiskan hanyalah berkaitan dengan ilmu, memikirkan rengking satu, atau prestasi-prestasi lain, namun tidak memberi pelayanan yang cukup dalam pengembangan akhlak mulia, artinya bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih banyak menekankan pengajaran daripada pendidikan.³⁰

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat diformulasikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³¹

Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

²⁹ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *loc. cit.*

³⁰ Ahmad Barowi, "Ahlak Menjadi Salah Satu Tujuan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi*, Vol. 9 no. 01, Januari – Juni 2013, ISSN: 2088-3102, Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara, Lembaga Penerbitan Tarbawi (Tarbawi Press), hlm. 27.

³¹ Gunawan, Ibnu Hasan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam : Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).” (Q.S. Ali Imran : 102)³²

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.³³

³² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm.

³³ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 32